

**ALASAN-ALASAN BERTAHANNYA MASYARAKAT
EKONOMI KELAS BAWAH DALAM
KEANGGOTAAN JAMA'AH TABLIGH**

**(Studi di Nagari Ampang Kuranji Kecamatan Koto Baru
Dharmasraya)**

SKRIPSI

OLEH :

**ARIESTA
05191004**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**



PADANG, 2009

ABSTRAK

ARIESTA, 05191004. Skripsi ini berjudul; “ Alasan-alasan Bertahannya Masyarakat Ekonomi Kelas Bawah Dalam Keanggotaan Jama'ah Tabligh Di Nagari Ampang Kuranji Kabupaten Dharmasraya.”. Pembimbing I Prof. Dr. Bustanuddin Agus, MA dan pembimbing II Drs, Yulkardi, M.Si.

Jama'ah Tabligh adalah salah satu harakah Islam yang berusaha menghidupkan kembali amalan agama dengan menonjolkan aktivitas Da'wah, *ta'lim* (belajar), zikir dan ibadah serta *berkhidmad* (amalan makami) dan amalan keluar (*khuruf*). Pada hakikatnya Jama'ah Tabligh adalah yang memfokuskan diri dalam meningkatkan iman dan amal shaleh, yaitu dengan cara bergerak mengajak dan menyampaikan pada manusia mengenai iman dan amal shaleh. Masyarakat ekonomi kelas bawah di tengah keterbatasannya, namun tetap bertahan di dalam keanggotaan Jama'ah Tabligh.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif, teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Pemilihan informan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan paradigma perilaku sosial yang bertolak pada pemikiran Blau yang mengetengahkan dua persyaratan yang harus di penuhi bagi perilaku yang menjurus pada pertukaran sosial. *Pertama*, perilaku tersebut harus berorientasi pada tujuan yang hanya dapat dicapai melalui interaksi dengan orang lain. *Dua* yaitu harus bertujuan untuk memperoleh sarana untuk pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Tujuan yang di inginkan berupa ganjaran *ektrinsik* dan *intrinsik*.

Dari hasil Penelitian ditemukan bahwa adanya pertukaran yang terjadi di dalam Jama'ah Tabligh, khususnya yang terjadi pada masyarakat ekonomi kelas bawah. Pertukaran yang terjadi bersifat *ektrinsik* dan *intrinsik*. Pertukaran yang terjadi tidak selalu bersifat simetris, artinya jama'ah mendapatkan ganjaran atau hadiah itu tidak selalu bersifat seimbang. Gajaran *ektrinsik* yaitu berupa dukungan atau bantuan ekonomi dari keluarga dan anggota Jama'ah Tabligh itu sendiri, Ganjaran *intrinsic* berupa dukungan, kasih sayang, pengertian dari istri, keluarga, anggota Jama'ah Tabligh dan masyarakat yang bukan Jama'ah Tabligh.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap manusia di dunia ini mempunyai kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya, Kebutuhan tersebut berupa kebutuhan spiritual, kebutuhan intelektual, kebutuhan biologis (makan minum dan seksual). Hal itu dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat, baik itu kelas atas, menengah dan kelas bawah, namun dengan porsi yang berbeda-beda.

Masyarakat yang berasal dari latar belakang ekonomi kelas bawah biasanya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja, sehingga menyebabkan kebutuhan rohaninya kadang kurang terpenuhi. Gerakan-gerakan spiritual keagamaan mencoba memberikan alternatif pemahaman dan pengalaman Islam. Ini merupakan fenomena yang unik di tengah masyarakat karena gerakan tidak seperti gerakan dakwah umumnya (seperti Nahdatul Ulama, Muhammadiyah atau persis yang sudah memiliki karakter sendiri), bukan pula aktivitas dakwah di kalangan mahasiswa seperti masjid Salman di ITB atau Jama'ah Salahuddin di UGM. Tapi gerakan yang dikenal dengan istilah Arab *harakah*, umumnya hidup di kampus perguruan tinggi. Ide gerakan ini umumnya ada yang berasal dari dalam negeri sendiri. Gerakan ini tampil dengan satu semangat untuk membangkitkan kembali kejayaan Islam. Jama'ah gerakan ini menurut Husain bin Muhammad (2001: 35) diantaranya: Ikhwanul Muslimin, Hizbuttahrir, Ikhwanul Muslimin, Salafiyah, Darul Arqam, Jama'ah Tabligh.

Banyak penganut Islam ikut ajaran suatu gerakan atau organisasi tertentu dimana setiap gerakan tersebut mempunyai *manhaj* sendiri yang ditempuh dan yang dikatakan oleh pemimpinnya untuk membawanya ke akhirat yang kekal dan mulia. Pada umumnya mereka menaruh kepercayaan kepada suatu gerakan. Mereka dapat merasakan ketenangan hati dan simpati terhadap gerakan tersebut (Musa, 2004: 9-11).

Jama'ah Tabligh dikatakan sebagai suatu gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan amal shaleh, yaitu yang mengajak manusia kepada jalan Islam yang telah dibawa oleh Rasulullah saw (Abduh, 2008: 25).

Menurut Ahmad Zulfikar (penanggung jawab Jama'ah Tabligh Indonesia), Jama'ah Tabligh ini sudah marak di sejumlah negara ASEAN, Australia, Amerika, Timur Tengah, kecuali Irak dan Iran (Fhatoni, 1997). Sampai saat ini Jama'ah Tabligh sudah merambah ke seluruh dunia sampai ke pelosok.

Di dalam Jama'ah Tabligh ditemukan adanya anggota bersifat heterogen, berasal dari latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda, dari ekonomi kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah. Menurut Izharman, manusia tidak di pandang dari latar belakang ekonominya namun dari dorongan dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang berupa kebutuhan spritual (fitrah beragama) yang mendekatkan diri kepada Allah (Izharman, 2004; 6-7).

Jama'ah Tabligh merupakan salah satu *harakah* Islam yang berusaha menghidupkan kembali amalan agama dan menonjolkan aktivitas dakwah, *ta'lim* (belajar), zikir dan ibadah, serta berkhidmat (melayani). Hal itu mereka lakukan untuk menghidupkan amalan agama di tempat tinggal mereka (*amalan makami*)

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 KESIMPULAN

Keberadaan Jama'ah Tabligh di Nagari Ampang Kuranji, mengisyaratkan bahwa ajaran Islam memberikan kepuasan spritual bagi individu yang terlibat dalam jama'ah ini. Atas dasar itu, penulis melakukan penelitian. Temuan data di lapangan mendapatkan kesimpulan alasan-alasan apa saja yang mendorong masyarakat ekonomi kelas bawah untuk tetap bisa bertahan di dalam keanggotaan Jama'ah Tabligh di Nagari Ampang Kuranji.

Berdasarkan temuan di lapangan maka yang menjadi alasan-alasan bagi masyarakat ekonomi kelas bawah untuk tetap bisa bertahan di dalam keanggotaan Jama'ah Tabligh adalah.

Adanya *reward* yang bersifat *ektrinsik*, disini penulis menjumpai dua alasan untuk bertahan pada jama'ah ini. *Pertama* dukungan dari istri dan keluarga. Hubungan yang harmonis di dalam keluarga akan tercipta apabila orang yang terdapat di dalamnya saling transparansi, berbagi dan memahani. Begitu juga dengan yang terjadi di dalam keluarga para anggota Jama'ah Tabligh, meskipun mereka berada pada latar belakang ekonomi kelas bawah namun tidak menjadi halangan bagi para jama'ah untuk bertahan dan aktif di dalamnya. Hal ini karena adanya dukungan dari istri dan keluarga. Di dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa adanya dukungan yang kuat dari istri kepada suami untuk ikut di dalam keanggotaan Jama'ah Tabligh. Hal ini terlihat pada sikap istri yang tidak menyulitkan suami ketika mau melakukan da'wah *fisabilillah*, bahkan ketika

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Labor Sosiologi Unand.
- Agus, Bustanuddin. 2003. *Sosiologi Agama*. Padang: Andalas University press.
- Ahmad Abduh, Abu Muhammad. 2008. *Kupas Tuntas Jema'ah Tabligh*. Bandung: Khairu Ummat.
- Ali Jabir, Husain bin Muhammad. 2008. *Menuju Jama'atul Mislimin, Tela'ah Sistem Jema'ah dan Gerakan*. Jakarta: Robbani Perss.
- Al- Qur'an dan Terjemahannya, 2005. Diterbitkan oleh Departemen RI bidang pendaan Kiabsuci.
- Al Ishlhy Press. 2003 *Gerakan Keagamaan Dan Pemikiran (Akar Ideologis Dan Penyebarannya)*, Al Itishom Cahaya Umat, Jakarta.
- Aqil Musa, Muhammad bin Hasan. 2004. *Membangun Keteguhan Seorang Muslim*. Jakart: Robbani Perss.
- Aqil Musa, Muhammad bin Hasan. 2005. *Manajemen Tawazun*. Jakatra: Al- istisqom Cahaya Umat.
- Damsar. 2005. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Sosiologi Pasar*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP Unand.
- _____. 2009. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Esposito, Jon L. 1986. *Pengantar Penulis dalam, Ali Syariati, Membangun Masadepan Islam.*, penerjemah Rahmani Astuti. Bandung: Mizan.
- Hand Out Drs. Rinaldi Ekaputra. MS.i. Kuliah Sosiologi Ekonomi “ Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup”